

BAB I

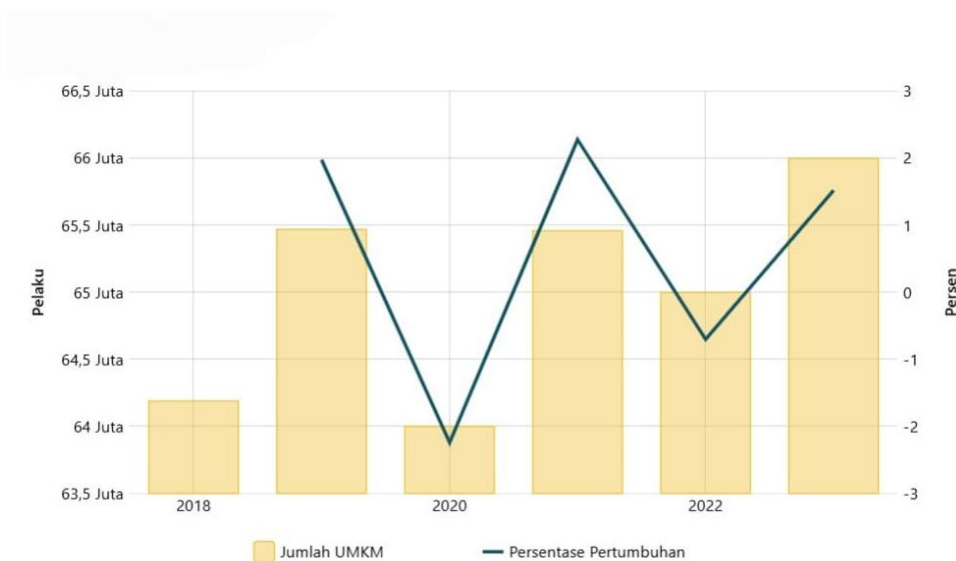
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mendorong program digitalisasi UMKM sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha khususnya selama perubahan ekonomi modern yang semakin berbasis teknologi sehingga digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat keberlanjutan bisnis (Ilyas & Hartono, 2023).

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional terus menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2025, kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan mencapai 4,87%, dengan nilai PDB pada triwulan I mencapai Rp5.665,9 triliun pada bulan Mei 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam menekan angka kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Gambar 1. 1 Jumlah dan Pertumbuhan UMKM Indonesia (2018-2023)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah UMKM pada tahun 2023 akan meningkat menjadi 66 juta unit meningkat dari tahun sebelumnya dan akan menyerap 117 juta tenaga kerja. Ini merupakan kontribusi sebesar 99% dari total unit usaha nasional (Santika E. F, 2024).

Di Kabupaten Cilacap, digitalisasi UMKM juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data DPKUPKM Cilacap, hingga Agustus 2025 terdapat 23.291 UMKM yang terdaftar. Walaupun UMKM sudah berkembang dengan sangat pesat, namun UMKM saat ini masih beroperasi dalam skala kecil dan menghadapi kesulitan besar untuk berkembang. Umumnya, UMKM menghadapi masalah yang sudah biasa dan belum dapat diselesaikan secara optimal seperti masalah kualitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar. UMKM masih berorientasi jangka pendek,

khususnya dalam proses pengambilan keputusan usaha (Idawati IAA & Pratama IGS, 2020).

UMKM kuliner merupakan bagian penting dari perekonomian nasional dan menjadi salah satu subsektor yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, termasuk penggunaan sistem pembayaran berbasis digital. UMKM kuliner berkontribusi signifikan dalam menyokong pendapatan masyarakat dan daya saing usaha, serta mengalami dinamika transformasi digital yang relevan dari sisi digital dan adopsi teknologi seperti QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan usaha (Satriani et al., 2024).

Pemerintah berupaya mencari solusi agar UMKM dapat bersaing di era digital saat ini. Salah satu dari tindakan yang diambil oleh pemerintah yaitu menyediakan fasilitas untuk pada pelaku UMKM melalui rumah BUMN. Rumah BUMN adalah sebuah wadah dimana perusahaan Badan Milik Negara (BUMN) dapat berkumpul, memberikan pengajaran dan dibina untuk menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas. Rumah BUMN memiliki visi dan misi untuk mendampingi dan mendorong UMKM dalam meningkatkan kompetensi, akses permodalan, dan pemasaran. Tujuan utama dari mendirikan Rumah BUMN adalah untuk meningkatkan kualitas bisnis kecil dan menengah dengan harapan dapat memberikan dampak positif pada kemajuan dan pertumbuhan UMKM agar mampu menciptakan *Digital Economy Ecosystem* yang baik (Robbani M. M, 2022).

Terdapat sebanyak 251 unit Rumah BUMN yang sedang aktif beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (JadiBUMN.id, 2024). Salah satunya yaitu Rumah

BUMN Cilacap yang membina UMKM di wilayah Cilacap. Rumah BUMN Cilacap adalah wadah kreatif dari Bank Negara Indonesia dengan fokus utama pada *go digital* seperti membumikan penggunaan QRIS.

Tabel 1. 1 Data UMKM Kuliner binaan Rumah BUMN Cilacap

No	Nama Pemilik UMKM	Nama UMKM	Jenis	Metode Pembayaran
1	Adi Nugroho	Dapoer Solo	Kuliner	QRIS
2	Aditya Krisna Nidia	Roti Bakar Berkah	Kuliner	QRIS
3	Agnes Nugraeni	Kedai Simbok	Kuliner	QRIS
4	Anugerah Fitri Anggraeni	Putri Kembar Snack	Kuliner	QRIS
5	Arini Rahmasari Ulfah	Coklava	Kuliner	QRIS
6	Aris Lugito	Momo Cemilan	Kuliner	QRIS
7	Asri	BM Snack	Kuliner	QRIS
8	Christina Yulianingsih	Dapur Bunda Dryo	Kuliner	QRIS
9	Cinantlya Kartika Sari I.	Cinta Kopi	Kuliner	QRIS
10	Cut Nurul Ummi	Dapur Nyanyak	Kuliner	QRIS
11	Deka Kasmalina	Dimsum Klik	Kuliner	QRIS
12	Devia Untiwati	Jajanbos	Kuliner	QRIS
13	Didi Yuliyono	Kerupuk Ikan Tengiri Mister Yuhu	Kuliner	QRIS
14	Dwi Apriyanti	Griya Kriuk	Kuliner	QRIS
15	Dyah Retno Palupi	Hiqmah Bunga Telang	Kuliner	QRIS
16	Faisal Nuril Huda	Sambeleemamake	Kuliner	QRIS
17	Fitri Handayani	Fitri Snack	Kuliner	QRIS
18	Ina Afifah	Cerita Loyang Ipok	Kuliner	QRIS
19	Iqbal Muttaqin	Warung Bakso Ngapak	Kuliner	QRIS
20	Kamalia Yolanda	Temal Temil	Kuliner	QRIS

No	Nama Pemilik UMKM	Nama UMKM	Jenis	Metode Pembayaran
21	Lina Rustiyani	Adam Bakery	Kuliner	QRIS
22	Melawati Setianingsih	Dapur Bayanaka	Kuliner	QRIS
23	Meli Neinita	Juna Snack & Catring	Kuliner	QRIS
24	Muslimah	Kacang Bawang 234	Kuliner	QRIS
25	Nahdiatun	Nahdiasnack	Kuliner	QRIS
26	Niken Rahmawati	Petualang Snack	Kuliner	QRIS
27	Nurul Ervi Antina	Qiyah Rumah Cemiland	Kuliner	QRIS
28	Nurul Fajjah	Dapur Umy Ela	Kuliner	QRIS
29	Retno Astrini	Dapur Saga	Kuliner	QRIS
30	Ritatin	Susu Kedelai Bu Prita	Kuliner	QRIS
31	Rohimah Nur Azisti	Sarita Snack	Kuliner	QRIS
32	Sri Sugiarti	Rumah Produksi Yu Sri	Kuliner	QRIS
33	Sukarti Ningsih	Homemade By Momy Zayn	Kuliner	QRIS
34	Sularmi Ramadhani	Dhani Zha Food	Kuliner	QRIS
35	Sulastri	Dapur Mamake Kroya	Kuliner	QRIS
36	Sunoto	Safaz Bakery	Kuliner	QRIS
37	Suparti	Dapoer Parti	Kuliner	QRIS
38	Suratmi Sarkum	Widara Bakery	Kuliner	QRIS
39	Sutarmo	Tepung Mocaf	Kuliner	QRIS
40	Titiek Harwati	Hanan's Food	Kuliner	QRIS
41	Tiwi Ajeng Prameliasari	Sambal Nomaden	Kuliner	QRIS
42	Tri Astuti	Naura Snack	Kuliner	QRIS
43	Tri Kawuryan	Kering Kentang Bu Jing	Kuliner	QRIS
44	Turyati Cokro	Peyek Unyil	Kuliner	QRIS
45	Wahyuni Nurhayati	Jamune Mb Nur	Kuliner	QRIS
46	Warniah	Nany Figs Garden	Kuliner	QRIS

No	Nama Pemilik UMKM	Nama UMKM	Jenis	Metode Pembayaran
47	Windi Pujiasih	Wnd Foodles	Kuliner	QRIS
48	Yunita Agustini	Oma Ita	Kuliner	QRIS

Sumber : Rumah BUMN Cilacap

Berdasarkan data UMKM binaan Rumah BUMN Cilacap, tercatat sebanyak 48 unit UMKM pada sektor kuliner telah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi melalui standar nasional pembayaran telah diterapkan secara menyeluruh di lingkungan UMKM binaan. Hal ini mencerminkan peran Rumah BUMN sebagai fasilitator transformasi digital sekaligus menjadi bukti bahwa pelaku usaha mikro di daerah mampu mengikuti perkembangan teknologi pembayaran yang praktis, aman, dan sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk mendorong inklusi keuangan.

Sebagai upaya mendukung peningkatan transaksi digital, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019 dan memberlakukan implementasi nasional mulai 1 Januari 2020. QRIS adalah standar nasional untuk sistem pembayaran kode QR yang dikembangkan bersama industri sistem pembayaran dengan tujuan mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keamanan transaksi digital (Bank Indonesia, 2019). Seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya layanan pembayaran yang efisien dan aman yang dibutuhkan masyarakat, Bank Indonesia kembali menyesuaikan kebijakan melalui PADG Nomor 3 Tahun 2023 terkait implementasi Standar Nasional QRIS (Bank Indonesia, 2025).

Pandangan pelaku UMKM sebagai pengguna langsung memiliki peran penting dalam menentukan faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem transaksi di usaha mereka. Meningkatnya pembayaran non-tunai di masyarakat mendorong pelaku usaha untuk mulai mengadopsi QRIS dalam bisnis usahanya. Jika pelaku UMKM tidak dapat mengikuti kemajuan teknologi, mereka berpotensi tertinggal dalam persaingan bisnis. Karena QRIS membuat transaksi lebih efisien dan praktis, dianggap bermanfaat bagi pelaku usaha. Selain itu, dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka (Rahmawati & Arfiansyah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Cilacap, yaitu Roti Bakar Berkah pada tanggal 7 November 2025, diketahui bahwa keputusan untuk menggunakan QRIS didorong oleh pertimbangan efektivitas transaksi dan kebutuhan untuk mengikuti perkembangan sistem non tunai. Sebelum menggunakan QRIS, pelaku usaha masih mengandalkan pembayaran tunai sehingga proses transaksi kurang praktis dan pencatatan keuangan belum tertata dengan baik. Setelah menerapkan QRIS, pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam proses transaksi, peningkatan jumlah pembelian, serta pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan yang dirasakan pelaku UMKM menjadi dasar dalam keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usaha.

Walaupun adopsi QRIS mengalami peningkatan, masih terdapat sejumlah hambatan, satunya terkait dengan tingkat literasi keuangan serta pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 51,7%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai 93,2% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, pemahaman mereka mengenai manfaat serta risiko dalam penggunaannya belum optimal. Literasi keuangan merupakan kemampuan penting bagi pelaku usaha untuk mengelola usaha, mengambil keputusan keuangan, dan memanfaatkan layanan digital secara optimal. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman individu terhadap produk dan konsep keuangan yang didukung oleh pengetahuan atau informasi yang cukup, serta kemampuan untuk mengenali dan memahami risiko keuangan sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan tepat (Apriliani R, 2024).

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan UMKM Jajanbos pada tanggal 8 November 2025 menunjukkan adanya beberapa permasalahan, khususnya terkait literasi keuangan pelaku UMKM. Meskipun Rumah BUMN telah menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan tersebut belum berjalan secara optimal karena hanya dilaksanakan satu kali dan jumlah peserta dibatasi maksimal 30 UMKM setiap kegiatan. Akibatnya, sebagian UMKM binaan belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai,

terutama dalam hal pencatatan keuangan sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami manfaat, risiko, dan mekanisme penggunaan QRIS. Kondisi ini berdampak pada keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS, dimana rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan keraguan serta menghambat adopsi QRIS secara optimal sebagai metode pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

Selain literasi keuangan, persepsi mengenai kemudahan penggunaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam mengimplementasikan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan (Rahmawati & Arfiansyah, 2023).

Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) ukuran sejauh mana individu meyakini meyakini bahwa teknologi dapat dijelaskan dengan mudah, tidak membutuhkan banyak usaha, mudah dipahami serta tidak sulit untuk dioperasikan (Erwinsyah. et al., 2023). Kemudahan menggunakan QRIS dipersepsikan oleh pelaku usaha sebagai sarana pembayaran yang praktis, dimana indikator yang melekat di dalamnya dapat mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS saat melakukan transaksi pembayaran (Kamilah & Haryati, 2024).

Dari hasil wawancara pada UMKM Jajanbos pada tanggal 8 November 2025 menilai QRIS mudah dan praktis karena hanya membutuhkan pemindaian kode, sedangkan menurut wawancara pelaku UMKM Dapur Umy Ela pada

tanggal 9 November 2025 menilai pengoperasian aplikasi, jaringan internet, serta proses pencairan dana masih kurang dipahami ditambah dengan literasi digital yang belum merata sehingga membuat UMKM ragu untuk sepenuhnya mengandalkan QRIS, dan kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Selain literasi keuangan dan kemudahan penggunaan, kepercayaan juga yang mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS. Kepercayaan merupakan cerminan dari harapan, praduga, atau keyakinan seseorang tentang kemungkinan perbuatan seseorang dimasa depan yang diyakini benar dan tidak merugikan kepentingannya. Kepercayaan ialah faktor sangat penting keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. UMKM yang masih baru mengenal atau belum terbiasa menggunakan teknologi pembayaran non-tunai cenderung membutuhkan waktu untuk meningkatkan kepercayaan QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah dan aman (Putri et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM Kerupuk Ikan Tengiri Mister Yuhu pada tanggal 9 November 2025 menyatakan bahwa adanya kekhawatiran terhadap pemalsuan dan penipuan dalam transaksi QRIS menjadi hambatan utama. Kepercayaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keputusan untuk menggunakan QRIS (Adrianto & Rahmidani, 2024). Tanpa adanya kepercayaan, meskipun pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik dan menilai QRIS mudah digunakan, mereka tetap ragu untuk mengintegrasikan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak seragam. Sari & Suci (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan penelitian Andhika Akbar (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS, Syamsul Nur Zhafika (2024) mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sementara Linggi Marchiantia et al. (2024) kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Penelitian Sjahrudin et al. (2024) menyatakan bahwa kepercayaan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Sejalan dengan itu, Evitasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan hanya berpengaruh signifikan apabila dimediasi oleh kepercayaan.

Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS, di mana sebagian penelitian terdahulu menemukan pengaruh signifikan sementara sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membahas mengenai penggunaan QRIS pada UMKM, sedangkan penelitian lain fokus pada penggunaan QRIS konsumen selain itu masih terbatas penelitian yang menggunakan variabel mediasi dan juga tidak

menganalisis pada UMKM binaan Rumah BUMN Cilacap sehingga penelitian ini penting dilakukan.

Kondisi inilah yang menjadi gap penelitian dan alasan utama perlunya penelitian ini. Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?
4. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepercayaan pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?
5. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?
6. Apakah kepercayaan mampu memediasi literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?

7. Apakah kepercayaan mampu memediasi kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM kuliner di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM kuliner di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap.
4. Untuk mengetahui kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepercayaan pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap.
5. Untuk mengetahui kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap.
6. Untuk mengetahui kepercayaan mampu memediasi literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap.
7. Untuk mengetahui kepercayaan mampu memediasi kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan sebagai variabel independen (X1 dan X2) terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai variabel dependen (Y) dan Kepercayaan sebagai variabel mediasi (M). Penelitian ini dilakukan kepada UMKM Kuliner binaan aktif Rumah BUMN Cilacap yang telah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non tunai.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber evaluasi dan referensi dalam meningkatkan literasi keuangan, kemudahan penggunaan, serta kepercayaan terhadap QRIS, sehingga dapat mendorong peningkatan keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah BUMN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan masukan saran dalam mengadakan program pembinaan UMKM, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap QRIS.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi

c. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat praktis sebagai sumber evaluasi terkait literasi keuangan dan kemudahan penggunaan dalam mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi pada UMKM Kuliner binaan Rumah BUMN Cilacap agar lebih maju dan berkembang.